DOMBA KORBAN

Dr. Suhento Liauw

Ide tentang Domba korban itu bukan sesuatu yang baru. Banyak orang bahkan pernah menyaksikan sekumpulan domba atau kambing sedang dipersiapkan untuk dijadikan korban. Domba-domba itu tidak menyadari nasib mereka, bahwa mereka sedang dipersiapkan sebagai korban. Disamping itu, orang-orang yang mempersiapkan domba juga tidak mengerti mengapa mereka mempersiapkan domba/kambing korban, serta apa arti korban itu. Dombanya tidak mengerti, demikian juga orangnya.

MENGAPA MEMPERSEMBAHKAN KORBAN?

Banyak pemimpin agama mengajar umat mereka untuk mempersembahkan korban. Namun sering kali tidak mengajarkan alasan dan tujuan dalam mempersembahkan korban. Akhirnya, mereka menghasilkan umat yang hanya sekedar menurut saja, tanpa memahami makna perbuatan mereka sendiri.

Sesungguhnya domba korban diperlukan manusia setelah umat manusia jatuh ke dalam dosa. Allah pencipta langit dan bumi adalah Allah yang maha suci, yang tidak bisa berkompromi dengan dosa atau kejahatan, yang sekecil apapun. Ia pasti akan menjatuhkan penghukuman terhadap siapa saja yang berbuat dosa. Ia tidak akan memandang amal mereka, karena amal mereka tidak dapat menghapuskan dosa mereka, melainkan hanya membuat mereka lebih terhormat di mata manusia. Tidak ada amal yang dapat menghapuskan dosa! Manusia yang bodoh saja tahu, bahwa orang yang telah melakukan pembunuhan itu perlu dihukum, bukan disuruh berbuat amal, apa lagi Tuhan. Mungkinkah Tuhan yang sanggup menciptakan langit dan bumi tidak memakai cara yang benar, melainkan membiarkan manusia berdosa memakai amal untuk menutupi dosanya?

Semua manusia tahu bahwa hanya satu jalan untuk membereskan dosa, yaitu melalui penghukuman. Setelah seseorang menjalankan penghukuman yang ditetapkan kepadanya secara hukum, maka selesailah upah dosanya. Sebagai contoh, kalau seseorang tertangkap mencuri sesuatu, maka ia akan dijatuhkan hukuman terkurung di dalam penjara untuk suatu jangka waktu. Setelah ia menjalankan penghukumannya, maka hutang dosanya telah terlunaskan di hadapan hukum. Demikian juga prinsip hukum Tuhan berlaku. Prinsip tata-hukum manusia itu pada hakekatnya berasal dari prinsip tata-hukum Tuhan. Karena Tuhanlah yang memberikan akal budi kepada manusia.

Ide tentang korban itu dihasilkan dari prinsip penjatuhan hukuman. Sama artinya dengan

penjatuhan hukum denda terhadap orang yang bersalah. Artinya, karena kesalahannya, seseorang perlu membayar ganti rugi atau menerima penghukuman. Bisa berupa hukuman badan (cambuk atau penjara), atau berupa hukuman materi (denda uang atau barang). Orang-orang yang mempersembahkan sesajian itu sebenarnya bermaksud datang untuk membayar ganti rugi kesalahannya secara materi. Prinsip ini juga yang mendasari tindakan persembahan korban. Karena ada pihak yang melakukan kesalahan yang perlu dihindarkan dari penghukuman, maka diperlukan korban.

Sebenarnya, prinsip dasar dari korban dan sajian yang terjadi di berbagai bentuk penyembahan itu bersumber dari pengertian membayar ganti rugi **secara materi** atau **menggantikan** pihak yang bersalah agar ia terhindar dari penghukuman. Pengertian ini diteruskan oleh manusia pertama yang jatuh ke dalam dosa (Adam dan Hawa), dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Adam dan Hawa tahu persis, bahwa Allah tidak mungkin berkompromi terhadap dosa yang telah mereka perbuat. Karena mereka adalah orang pertama yang jatuh ke dalam dosa, maka pasti mereka mengetahui, atau setidaknya mereka mendengar tentang akibat dosa mereka, dan juga cara untuk mendapatkan pengampunan. Setelah mereka mengetahui bahwa cara untuk mendapatkan pengampunan itu ialah menjadikan seekor domba sebagai korban pengganti mereka sementara menunggu “domba Allah” yang sedang dipersiapkan, maka tentu mereka meneruskan ajaran itu kepada anak cucu mereka.

Dalam cerita Kain dan Habel, terkandung makna bahwa pada prinsipnya mereka tahu dengan jelas tentang jalan keselamatan. Tetapi rupanya Kain tidak serius dalam menanggapi makna jalan keselamatan yang diajarkan Allah. Sedangkan Habel lebih berhikmat, dan tulus, sehingga dia menuruti tata-cara yang dikehendaki Allah. Kain mempersembahkan hasil pertaniannya sedangkan Habel mempersembahkan seekor domba yang tak bercacat.

Apa yang dilakukan oleh Kain itu hampir sama dengan tindakan orang-orang yang mempersembahkan sesajian yang berupa makanan, buah-buahan, dan berbagai benda materi lain. Mereka berpikir bahwa dengan mengganti rugi secara materi maka dosa mereka akan diampuni. Atau, hanya dengan motivasi untuk sekedar mempersembahkan apa yang ada pada mereka tanpa menghiraukan kehendak Allah. Karena Kain seorang petani, ya...dipersembahkannyalah hasil pertaniannya. Prinsip dan caranya diikuti oleh kebanyakan manusia di dunia ini. Mereka hanya melakukan sesuatu tanpa memikirkan makna perbuatan mereka. Mereka seolah-olah berkata, “Tuhan seharusnya mengerti keadaan saya dan menuruti jalan dan cara saya.”

Namun Habel mempersembahkan domba yang tak bercacat. Tentu saja Tuhan berkenan kepada persembahan Habel. Ia telah melakukan tepat seperti kehendak Tuhan, yaitu seperti yang didengarnya dari orangtuanya. Mereka harus percaya kepada Penyelamat yang akan dikirim Allah, dan sebelum Penyelamat itu datang untuk menanggung dosa mereka, domba adalah gambaranNya. Kain juga pasti mendengar hal yang sama, tetapi mungkin karena dia tidak rela mematuhi perintah Tuhan, maka dipilihnya jalan yang baik menurut pendapatnya.

MENGAPA DOMBA/KAMBING

Ketika Adam dan Hawa jatuh ke dalam dosa, mereka merasa sangat malu, juga merasa segan untuk bertemu dengan Allah. Mereka menyadari akan kesalahan mereka. Karena kesalahan mereka, Allah menyembelih seekor binatang dan memakai kulit binatang itu untuk menutupi tubuh mereka. Dapat dikatakan bahwa karena kejatuhan mereka ke dalam dosa, maka mengakibatkan binatang itu menjadi korban. Arti “korban” yang sebenarnya ialah **“pihak yang menerima akibat atas kesalahan pihak lain.”** Kalau ia menerima akibat kesalahannya sendiri, itu bukan korban, melainkan upah perbuatannya. Binatang korban adalah binatang yang dibunuh untuk kesalahan seseorang. Binatang ini

berbeda dengan binatang yang dibunuh untuk dimakan. Ia dinamakan binatang korban, karena tujuan kematiannya itu sebagai korban.

Allah telah menetapkan untuk memakai domba sebagai gambaran tentang Sang Penyelamat yang akan dijadikan korban penghapus dosa. Allah tidak memilih babi, anjing maupun ayam, apa lagi sayur-sayuran. Apa makna dibalik ketetapan untuk memakai domba sebagai binatang korban? Tentu karena domba memiliki sifat-sifat khusus yang cocok untuk melambangkan Sang Penyelamat yang akan diutus. Ia penurut, suka sesuatu yang bersih, tidak seperti babi yang menyukai hal yang kotor. Dan, keadaan domba yang tak bercacat melambangkan kesucian. Kalau tidak melambangkan sesuatu, berarti binatang apa saja bisa dijadikan korban, sesuai dengan apa yang dimiliki oleh seseorang. Kalau begitu, berarti babi juga boleh. Oh, itu sama sekali tidak boleh! Karena binatang korban yang Allah perintahkan itu bertujuan untuk melambangkan hal yang sangat khusus. Domba yang tak bercacat itu melambangkan bahwa Penyelamat yang akan datang untuk menyelamatkan manusia dari penghukuman itu adalah pribadi yang tidak berdosa.

Domba yang dijadikan korban itu secara materi memang tidak berbeda dengan domba lain yang dipotong dan dimakan dagingnya. Karena memang yang menanggung dosa itu bukan domba itu, melainkan seorang Penyelamat yang dilambangkan oleh domba itu. Orang yang mengorbankan domba atas dosanya, harus mempercayai janji Allah, yaitu janji pengiriman seorang Penyelamat. Tanpa beriman kepada Sang Penyelamat, sekalipun mereka mempersembahkan seribu ekor domba, dosa mereka akan tetap tak terhapuskan. Sebab, kalau dosa dapat terhapuskan hanya melalui penyembelihan domba, maka orang kaya pasti akan lebih gampang masuk Surga, berhubung mereka memiliki lebih banyak uang untuk membeli domba.

Domba yang disembelih sebagai korban itu adalah "domba korban dosa," bukan domba untuk berpesta. Tentu pertanyaan berikut akan muncul, "mengapakah manusia yang berbuat dosa, tetapi domba yang menjadi korbannya?" Seharusnya, karena manusia yang berdosa, maka manusia jugalah yang harus menanggungnya, bukan domba. Benar, berikut ini ada beberapa prinsip kebenaran yang harus diingat untuk mengerti rahasia illahi.

1. Pertama, setiap manusia yang berdosa pasti akan dihukum**.**

2. Kedua, manusialah yang harus menanggung dosa manusia, bukan binatang.

3. Ketiga, orang berdosa tidak bisa menjadi penanggung dosa orang lain, karena ia sendiri harus menanggung dosanya sendiri. Hanya orang yang tidak berdosa yang dapat menjadi penanggung dosa orang lain.

4. Keempat, tidak ada orang benar di dunia ini. Satu orang pun tidak ada. Benih dosa Adam dan Hawa telah diturunkan kepada setiap manusia yang lahir dari mereka. Tanpa perlu diajar, semua manusia cenderung berbuat dosa.

Hanya ada satu jalan untuk menyelesaikan dosa manusia. Yaitu melalui seorang manusia yang tidak berdosa yang rela menggantikan manusia berdosa menerima penghukuman. Mungkinkah ada seorang manusia yang tidak berdosa yang rela menanggung dosa orang lain? Mungkin ada orang yang berani mati bagi seseorang yang sangat dikasihinya, bahkan ia rela menanggung dosa kekasihnya di Neraka. Namun, jika ia sendiri juga seorang berdosa, ia tidak layak menjadi penanggung dosa, karena ia sendiri termasuk yang akan dihukum di Neraka. Hukuman yang diterimanya di Neraka itu adalah porsi untuk dirinya, bukan porsi orang lain yang ditanggungnya. Adakah orang yang tak berdosa yang secara sukarela menyerahkan diri menjadi penanggung dosa?

Bagi manusia, hal itu mustahil. Karena ada beberapa syarat yang menghalanginya. Syarat yang pertama, sang Penyelamat harus seorang yang tak berdosa. Syarat kedua, harus dilakukan atas kesukarelaan hatinya. Itu berarti, diperlukan seorang yang maha suci dan juga maha kasih. Dari persyaratan-persyaratan tersebut di atas, jelas sekali hanya Allah saja yang dapat melakukan semua itu.

Kita bersyukur sekali karena Dia telah merencanakan dan bahkan telah bertindak untuk menyelamatkan manusia yang jatuh ke dalam dosa. Tindakan yang Allah lakukan adalah yang tidak akan bertentangan dengan sifat-sifatnya. Ia tidak bisa menolong orang miskin dengan barang curian dari orang kaya. Karena tindakan mencuri bertentangan dengan sifat kesucianNya. Allah dapat melakukan segala sesuatu dengan satu syarat, yaitu yang tidak bertentangan dengan sifat-sifatNya. Dia adalah Allah yang maha kasih. Tetapi Dia juga Allah yang maha suci dan maha adil. Tidak mungkin bagiNya untuk menyelamatkan orang berdosa dengan cara yang bertentangan dengan sifat kesucian dan keadilanNya. Berapapun besar kasih Allah kepada orang berdosa, dan berapapun kuat keinginan Allah untuk menyelamatkan orang berdosa, Ia tidak dapat melakukannya dengan jalan yang bertentangan dengan sifat kesucian dan keadilanNya.

Untuk menyelamatkan manusia berdosa dengan cara yang tidak bertentangan dengan sifat-sifatNya, Allah menjelma menjadi manusia. Manusia jelmaan Allah itu diberi nama **Yesus**, yang artinya Juruselamat. Ketika Allah mempersiapkan Sang Penyelamat itu, Ia memerintahkan manusia berdosa untuk percaya kepada janjiNya. Barang siapa yang ingin diselamatkan harus percaya bahwa Allah akan mengirim Penyelamat yang dapat menanggung dosanya.

Sementara menunggu Sang Penyelamat, Allah memerintahkan manusia untuk melakukan sesuatu yang menggambarkan proses penyelamatan itu dengan iman. Sang Penyelamat digambarkan dengan domba yang tak bercacat, dan setiap orang berdosa yang ingin diselesaikan dosanya harus menimpakan dosanya ke atas domba itu. Allah menghendaki setiap manusia melakukan simbol itu sambil beriman kepada Penyelamat yang dijanjikanNya. Jadi, mempersembahkan korban domba adalah perbuatan yang menggambarkan program Allah untuk menyelamatkan manusia.[1] Domba yang tak bercacat itu menggambarkan Penyelamat yang tidak berdosa. Tentu tidak dibenarkan untuk mempersembahkan domba yang pincang atau yang matanya buta sebelah. Tindakan itu akan membuktikan bahwa si pelaku tidak menuruti petunjuk Allah. Kalau dia tidak mau mentaati Allah, tentu juga tidak mempercayai janji penyelamatan yang di simbolkan itu. Oleh sebab itu, dapat dimengerti dengan jelas alasan Allah menolak persembahan Kain dan menerima persembahan Habel.

Yang Allah inginkan adalah domba yang tak bercacat, bukan babi, bukan ayam dan juga bukan sayuran atau buah-buahan. Perintah untuk memakai domba bukan tanpa alasan, melainkan dengan maksud yang sangat khusus, yaitu untuk menggambarkan Sang Penyelamat yang direncanakan Allah.

RENCANA PENGIRIMAN SANG PENYELAMAT

Ribuan tahun telah dihabiskan untuk menapak jalan bagi Sang Penyelamat. Itu sama sekali bukan karena ketidakmampuan Allah, melainkan oleh karena maksud lain. Allah menginginkan jalan yang sempurna, dengan hasil yang maksimum. Hanya Allah yang tahu waktu yang paling tepat bagi kedatangan Sang Penyelamat.

Salah satu alasan penundaan ialah, untuk menghindari pemalsuan yang akan mencelakai manusia yang tidak berhati-hati. Allah memakai waktu yang begitu panjang untuk menuliskan tanda-tanda Sang Penyelamat sebelum kedatanganNya, agar orang-orang dapat mengenalNya dan iblis tidak dapat memalsukanNya. Allah tidak menciptakan iblis. Mereka adalah malaikat yang menentang Allah. Neraka adalah tempat khusus yang dipersiapkan untuk mereka. Sekarang mereka berusaha memalsukan jalan keselamatan, agar sebanyak mungkin orang dihukum di Neraka bersama mereka.

Untuk menghindari pemalsuan, Allah menyelipkan tanda-tanda tentang Sang Penyelamat ke dalam catatan sejarah, lagu Zabur/Mazmur, dan tulisan Nabi-nabi. Banyak orang tidak dapat melihat

---

1 Silakan baca Ibrani pasal 10 untuk memahami bahwa domba itu hanya sekedar simbol.

tanda-tanda itu, terutama mereka yang mengabaikan masalah kerohanian. Tetapi bagi mereka yang mempunyai kemauan untuk menyelidik, yaitu yang menganggap bahwa keselamatan adalah hal penting, mereka dapat melihat tanda-tanda itu dengan jelas. **Bagi orang yang tidak menaruh perhatian, apa boleh buat, karena jika dia tidak mau menyelamatkan dirinya, lebih sulit lagi bagi orang lain untuk menyelamatkannya.**

Allah memakai sekitar seribu enam ratus tahun untuk menuliskan kitab Taurat, Zabur dan Nabi-nabi yang kesemuanya berpusat pada tanda-tanda Sang Penyelamat. Mengapa tidak ditulis dalam satu hari? Apakah karena Allah tidak sanggup? Tentu Allah sanggup melakukannya. Tetapi, itu akan memudahkan iblis untuk memalsukannya. Dan yang akan menjadi korban adalah manusia. Allah sengaja menuliskan kitab-kitab itu secara bertahap, dan dituliskan seolah-olah itu kitab hukum (Taurat), seolah-olah buku nyanyian (Mazmur), dan seolah-olah kitab sejarah (Yosua-Ester). Iblis tidak menyadari bahwa di dalamnya berisikan tanda-tanda Sang Penyelamat yang dijanjikan Allah.

Berikut ini adalah beberapa tanda utama yang diberikan:

1. Ia akan dilahirkan dari keturunan Abraham/Ibrahim (Tertulis dalam kitab Taurat pertama/Kejadian pasal 22 ayat 18). Tanda ini mengecualikan orang lain yang bukan keturunan Ibrahim. Kalau ada keturunan non-Ibrahim berkata bahwa dirinya adalah Sang Penyelamat yang akan dikirim, jangan percaya! Sebab, di dalam Kitab Taurat telah tertulis bahwa Sang Penyelamat adalah keturunan Ibrahim. Tetapi keturunan Ibrahim/Abraham berjumlah seperti pasir di laut, bagaimana mungkin kita dapat mengetahui pribadi tertentu adalah Sang Penyelamat? Jangan kuatir, tentu Allah tidak ceroboh! Ia menuliskan cukup banyak tanda agar setiap orang yang mau masuk Sorga dapat mengenal Sang Penyelamat.

Perlu diketahui, bahwa semua tanda ditulis jauh sebelum Sang Penyelamat dilahirkan sebagai manusia. Jadi, tulisan itu bersifat nubuatan. Hal ini sekaligus untuk menandakan bahwa kitab-kitab itu adalah kitab yang diilhami Allah dari begitu banyak kitab di dunia ini. Allah mau agar pembaca kitab-kitab Taurat, Zabur/Mazmur dan Nabi-nabi berusaha mengamati, mungkin Sang penyelamat itu akan datang pada zamannya.

2. Agar semua orang bisa mengenal sang Penyelamat, Allah menambahkan tanda-tanda lain. Antara lain; bahwa ia akan dilahirkan dalam keluarga Daud (Tertulis dalam kitab II Samuel 7:13). Tanda ini memberi petunjuk, bahwa Penyelamat itu bukan orang Tionghoa, bukan orang Jepang, bukan orang Amerika, bukan orang Arab, juga bukan orang Indonesia, melainkan orang Yahudi, yaitu keturunan Daud.
Hal ini tidak perlu menyebabkan kita bersikap khusus terhadap orang Yahudi, sebab itu tidak berarti bahwa setiap orang Yahudi adalah penyelamat.

3. Selain lahir dari keluarga Daud, ia akan dilahirkan oleh seorang perawan (Dalam kitab Yesaya 7:14).

4. Ia akan dilahirkan di kota Betlehem (Dalam kitab Mikha 5:1),

5. Ia akan dibunuh sebagai korban (Dalam kitab Yesaya 53:12).

Hal yang sangat mengagumkan ialah, ada sekitar **tiga ratus tanda** telah dituliskan sebelum kedatanganNya. Kalau ditulis setelah kejadian, banyak sejarahwan dapat melakukannya. Tetapi, menuliskan tanda-tanda itu sebelum kejadian, itu membuktikan bahwa Allah ikut campur tangan dalam penulisan kitab-kitab itu.

SIAPAKAH SANG PENYELAMAT ITU?

Kita tiba pada bagian yang terpenting. Setiap orang yang mau diampuni dosanya, harus memakai cara yang ditetapkan Allah. Orang yang memakai caranya sendiri, atau cara yang diajarkan oleh orang yang sebenarnya tidak tahu, atau terjebak ke dalam cara yang diciptakan oleh iblis, pasti akan berakhir seperti Kain. Ia ditolak oleh Allah. Kain tidak percaya kepada Allah, oleh sebab itu ia tidak mau menuruti jalan yang ditentukan Allah.

Biasanya orang-orang seperti Kain tidak berusaha mengetahui jalan yang benar. Kelihatannya dia tidak peduli, apakah akan masuk Surga atau masuk Neraka. Salomo berkata, “Ada jalan disangka orang lurus, tetapi ujungnya menuju maut.” Oh, banyak sekali orang yang seperti Kain di dunia ini. Tetapi orang-orang seperti Habel juga ada. Mereka menaruh perhatian terhadap hal-hal rohani, suka menyelidik, dan ingin mengetahui jalan yang benar. Mereka berusaha menyelidiki tanda-tanda yang Allah berikan. Tentu mereka akan mendapatkannya, karena tanda yang telah diberikan itu sangat jelas. Tanda-tanda itu bukan disediakan untuk orang pintar atau terpelajar saja, melainkan untuk setiap orang yang ingin diselamatkan dari penghukuman kekal di Neraka.

Disamping Allah berusaha keras untuk menyelamatkan manusia dari penghukuman, iblis juga berusaha keras untuk menghalangi usaha itu. Ia berusaha menyebarkan issue bahwa kitab Taurat, Zabur/Mazmur, dan kitab yang ditulis oleh Nabi-nabi itu telah dipalsukan. Tentu maksudnya ialah agar orang-orang tidak percaya pada tanda-tanda yang telah dituliskan. Sayang sekali, sebagian orang termakan oleh jebakannya. Seharusnya mereka berpikir sedikit. Kalau Allah sanggup menciptakan langit dan bumi, tentu Dia juga sanggup menghindarkan kitab yang telah diilhaminya dari pemalsuan. Seharusnya mereka juga berpikir bahwa kalau seseorang menyatakan sesuatu palsu, seharusnya dia pernah melihat atau memiliki yang asli. Kalau dia tidak pernah melihat atau memiliki yang asli, ada kemungkinan tindakannya dilatarbelakangi tujuan yang tidak murni. Celakanya, banyak orang hanya ikut saja, tanpa berkeinginan untuk mengetahui fakta yang sebenarnya. Seharusnya mereka tahu, bahwa tidak ada hal yang lebih penting dari hal ini. Sekali mereka salah beriman, maka akan berakibat kekal di Neraka.

Alkitab maupun sejarah, bersama-sama membuktikan bahwa hanya ada satu orang saja yang memenuhi semua tanda sebagai Penyelamat sebagaimana tertulis dalam kitab Taurat, Zabur dan Para Nabi. Orang itu dilahirkan dari keturunan Daud, di Kota Betlehem, oleh perawan yang bernama Maria, dijual oleh muridnya, disalibkan dan dikuburkan, dan pada hari yang ketiga dibangkitkan Allah. Tentu bukanlah suatu kebetulan kalau orang itu ternyata menggenapi semua tanda yang ditulis oleh Musa, Daud, dan Nabi-nabi jauh sebelumnya. Penghitungan tahun yang dipakai secara international, yaitu 1995, adalah tahun yang dihitung mulai dari kelahiranNya. Sebelum kelahiranNya, malaikat menampakkan diri kepada Maria untuk memberitahukan bahwa ia akan mengandung dan melahirkan seorang anak. Tentu dia sangat heran karena dia tahu bahwa dirinya belum menikah. Tetapi malaikat menenangkannya sambil memberitahukannya bahwa itu akan terjadi oleh Roh Allah, dan Anak itu akan disebut *immanuel,* yang berarti Allah beserta kita. KelahiranNya membawa penyertaan Allah kepada kita. Maria telah bertunangan dengan seorang yang bernama Yusuf, yang **secara hukum** bertindak sebagai ayah dari Anak yang akan lahir. Karena itu malaikat datang dan memberitahu kepadanya, bahwa Anak itu harus diberi nama *Iησου* (baca Iesou). *Iησου* adalah kata bahasa Yunani yang berarti Penyelamat. Bahasa lain hanya mengambil bunyinya saja. Misalnya, dalam bahasa Indonesia Ia dipanggil Yesus, orang Arab menyebutnya Isa, bahasa Inggris menyebutnya Jesus, bahasa Tionghoa menyebutnya Yeshu.

YESUS PENYELAMAT

Tidak ada pribadi yang lebih penting untuk dikenal di dunia ini selain Yesus atau Sang Penyelamat. Selidikilah segala sesuatu tentang Dia, kemudian anda akan mengenal siapakah Dia sebenarnya. Ada sebagian orang yang sama sekali tidak mau mendengar tentang nama Yesus. Menurut saya, orang itu berbuat kesalahan yang terbesar dalam hidupnya. Bagaimanakah ia dapat memberi penilaian yang benar tentang Yesus, kalau ia tidak mau mendengar tentang Dia. Kalau ia seorang yang berhikmat, seharusnya ia curiga dan bertanya dalam hati, apa sebab pemimpin agamanya melarangnya menyelidiki tentang Yesus, yang namanya berarti Penyelamat?

Ia tidak pernah melakukan satu dosapun. Ia menghidupi kehidupan yang suci mutlak. Puluhan bahkan ratusan orang dipakai oleh iblis untuk mengamatinya setiap hari. Mereka berusaha mencari kesalahanNya, namun tidak ada satu dosa pun didapati mereka pada diriNya. Kesucian hidup adalah syarat mutlak Sang Penyelamat. Syarat ini telah tertulis dalam kitab yang ada di tangan orang-orang di sekitarnya. Orang-orang Yahudi tahu persis, bahwa Penyelamat yang dijanjikan adalah seorang yang suci mutlak.

Sebenarnya mereka tahu, bahwa tidak ada seorang pun bisa hidup suci mutlak kalau ia bukan seorang manusia jelmaan Allah. Siapakah Yesus? Jawaban yang benar itu pasti bukan menurut pendapat orang-orang yang beratus-ratus tahun sesudah Dia. Dan juga bukan menurut pendapat orang-orang di sekelilingNya, walaupun mereka dapat memberikan jawaban yang lebih akurat daripada yang hidup ratusan tahun kemudian. Jawaban yang benar adalah menurut pendapat diriNya sendiri. Karena Dialah yang paling tahu siapa diriNya. Dan yang lebih tepat lagi ialah, melalui kehidupan dan semua yang dilakukanNya.

Ia tidak pernah menuntut diri sebagai guru, nabi atau pemimpin politik, sekalipun Ia melakukan tugas mengajar. Ia menyatakan kebenaran, sekalipun harus menanggung resikonya. **Ia berkata kepada orang Yahudi, bahwa diriNya adalah Allah.** Allah yang menjelma menjadi manusia. Tentu orang-orang Yahudi pada waktu itu sangat kaget terhadap tuntutan ini. Mereka tahu siapa ibuNya, serta anak-anak lain yang dilahirkan oleh ibuNya sesudah Dia. Mereka menilai Dia menghujat Allah dan mau membunuhNya.

Dalam masyarakat mereka, tidak ada orang yang berani mengatakan bahwa dirinya adalah Allah pencipta langit dan bumi. Resiko untuk mengeluarkan pernyataan itu terlalu besar. Sesuai dengan hukum yang ditulis oleh Musa, orang yang berkata demikian harus dibunuh. Tetapi Yesus mengatakan dengan tegas bahwa diriNya adalah Allah, karena Ia tidak dapat berbohong. Mereka tidak rela menerima tuntutanNya. Bahkan sampai hari ini, banyak orang tetap tidak mau menerima tuntutanNya. Daripada mengakuiNya Tuhan, sebagian orang hanya mengakuiNya nabi. Padahal, Dia tidak menuntut pengakuan sebagai nabi, melainkan Tuhan atau Allah.

Sebenarnya, hanya ada dua pilihan saja, yaitu menerima tuntutanNya dengan mengakuiNya Allah, atau menolakNya. Banyak orang mengambil keputusan tanpa menyelidiki atau mempertimbangkan fakta-fakta kebenaran. Mengapa Dia berani mengatakan diriNya Allah, padahal Dia tahu persis resikonya? Kalau Dia tahu diriNya bukan Allah, berarti Dia **berbohong**! Kalau Dia tidak tahu siapa diriNya, berarti ada masalah **kejiwaan**. Hanya ada dua alasan untuk menolakNya; yaitu menuduhNya berbohong atau menganggapNya gila. Kemungkinan Yesus memiliki masalah kejiwaan adalah hal yang sangat mustahil. Juga jelas sekali bahwa karakterNya bukan pembohong. Tidak ada orang yang sengaja berbohong supaya dibunuh. Ia mengajarkan nilai moral yang melebihi siapapun yang pernah hidup. Bukan hanya sekedar mengajarkan, melainkan juga mempraktekkan apa yang diajarkanNya.

Benarkah Ia Allah? Selain Ia suci tak bernoda, Ia juga melakukan hal-hal yang hanya dapat dilakukan oleh Allah. Ia menyembuhkan berbagai penyakit, bahkan menyembuhkan orang yang buta sejak lahir. Ia mengusir setan keluar dari tubuh orang yang dirasuki. Ia menghidupkan orang mati,

bahkan yang telah dikubur empat hari. Ia menghentikan angin ribut, dan tahu bahwa di dalam mulut ikan ada uang. Ia tahu segala sesuatu yang belum diucapkan oleh seseorang. Apa yang tercatat di dalam Injil itu hanya sebagian kecil dari segala sesuatu yang diperbuatNya ketika Dia hadir di dunia ini. Tetapi apa yang tercatat di dalam Injil itu sudah cukup untuk menunjukkan identitas diriNya. **Siapapun yang ingin masuk Surga, harus memikirkan tuntutan Yesus dengan serius, dan membuat keputusan.**

MengakuiNya atau menolakNya?

Tidak ada posisi netral. Kalau tidak mengakuiNya, berarti menolakNya.

YESUS ADALAH DOMBA ALLAH

Ketika Yahya atau Yohanes, orang yang diutus Allah, melihat Yesus, ia berseru, "Lihatlah anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia" (Yoh 1:29) Semua orang Yahudi yang mendengar, tahu bahwa Yohanes menyamakan Yesus dengan domba korban yang diajarkan dalam kitab Taurat, Zabur, dan Nabi-nabi. Dia inilah yang disimbolkan dengan domba, pada masa sebelum kelahiranNya. Memang benar, Dialah Domba Allah. Bukan domba yang di kandang, tetapi Domba Allah yang ditugaskan untuk menanggung dosa manusia. Ia menjelma menjadi manusia, menempati posisi domba korban. Oleh sebab itu ketika Ia dituntut untuk disalibkan, Ia sama sekali tidak membantah. Banyak orang tidak mengerti makna penyaliban Yesus. Karena sulit untuk difahami, ada orang yang bahkan menyangkal fakta sejarah yaitu dengan mengatakan bahwa Yesus tidak disalib, melainkan orang lain. Padahal peristiwa itu disaksikan oleh ratusan ribu orang.

Penyaliban adalah peristiwa yang sama dengan penyembelihan domba korban. Nabi Yesaya menulis kalimat-kalimat ini sekitar tujuh ratus tahun sebelum hari penyaliban,

> "Tetapi Dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, Dia diremukkan oleh karena kejahatan kita; ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadaNya....Dia dianiaya, tetapi Dia membiarkan diri ditindas dan tidak membuka mulutNya seperti anak domba yang dibawa ke pembantaian.." (Yesaya 53:5, 7)

Siapa lagi yang dimaksudkan oleh nabi Yesaya kalau bukan Yesus yang dibawa untuk disalibkan? Sekali lagi, nabi Yesaya menulis semua ini sekitar tujuh ratus tahun sebelum peristiwa itu terjadi. Kitab nabi Yesaya ada di antara mereka yang melaksanakan penyaliban.

JALAN KESELAMATAN TELAH TERSEDIA

Segala sesuatu telah jelas. Maksud Allah memerintahkan orang yang jatuh ke dalam dosa untuk mempersembahkan domba sebagai korban dosa ialah karena Ia akan mengirim Yesus. Yesus, yang berarti Penyelamat adalah manusia yang dilahirkan oleh Roh Allah. Ia adalah penjelmaan Allah. Pada zaman sebelum penyalibanNya, siapa saja yang mempersembahkan korban domba dengan iman kepada janji Allah untuk mengirim Penyelamat, akan mendapatkan keselamatan. Dosanya tertanggung bukan kepada domba, melainkan kepada diri Yesus yang **akan** disalibkan. Dengan mempersembahkan korban

domba, seseorang menyatakan imannya kepada penyelamat yang **akan** dikirim, dan **akan** menanggung dosanya. Dia beriman kepada Penyelamat/ Juruselamat yang **akan** menanggung semua dosanya.

Kita, yang hidup sesudah pelaksanaan pengorbanan domba Allah, diperintahkan untuk beriman kepadaNya. Hanya melalui percaya kepadaNya, manusia bisa diselamatkan dari penghukuman. Orang-orang yang hidup sebelum penyalibanNya percaya pada Juruselamat yang **akan** menanggung dosa mereka, sedangkan kita yang hidup sesudah penyaliban, percaya pada Juruselamat yang **telah** menanggung dosa kita. Abraham yang hidup dua ribu tahun sebelum penyalibanNya percaya kepada Juruselamat yang **akan** menanggung dosanya, yang dilaksanakan dua ribu tahun sesudah dia, sedangkan kita percaya kepada Juruselamat yang **telah** menanggung dosa kita dua ribu tahun yang lalu. Tidak ada satu orang pun dapat masuk ke Surga tanpa percaya kepada Juruselamat yang telah ditentukan Allah, yaitu diriNya sendiri yang menjelma menjadi manusia. Yesus berkata, *"Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku"* (Yoh 14:6).

TERIMALAH HADIAH ITU

Allah telah menyediakan dombaNya. Yesus disebut Anak Domba Allah yang menanggung dosa isi dunia. Peristiwa penanggungan dosa juga telah terlaksana. Siapapun yang masih mempersembahkan domba/ kambing korban itu menyatakan diri menolak domba yang Allah sediakan. Perbuatan itu mengandung arti, ingin tetap memakai cara simbolik, daripada yang disimbolkannya. A-tau, hanya sekedar melaksanakan upacara tanpa memahami maknanya. Ingatlah! Domba Allah telah dikorbankan. Jangan mengorbankan domba/kambing yang mengembek lagi. Itu adalah penghinaan terhadap Domba Allah.

Sebagaimana Allah memerintahkan orang yang mempersembahkan korban domba memegang kepala domba sebagai tanda percaya, demikian juga setiap orang yang hidup sesudah peristiwa Penyaliban Domba Allah, perlu meletakkan "tangan" tanda percaya pada Yesus. Tentu tidak mungkin bagi kita untuk kembali ke saat penyaliban untuk meletakkan tangan di kepalaNya. Yang dapat kita lakukan sekarang ialah meletakkan iman kita (Ef.2:8-9).

Iblis tidak terlalu kuatir membiarkan anda tahu semua kebenaran yang diuraikan di atas. Yang dikuatirkan olehnya ialah, keputusan anda untuk meninggalkan ajaran yang salah, dan menerima ajaran yang benar. Mendengar, bahkan melihat makanan yang enak itu tidak mengenyangkan seseorang. Yang mengenyangkannya ialah tindakannya untuk memakan makanan itu. Tidak ada dosa yang terhapuskan dengan sekedar mengetahui kebenaran atau rajin menghadiri kebaktian di gereja. **Penghapusan dosa terjadi, kalau ada tindakan untuk menerima jasa Penanggung dosa, serta penyerahan dosa kepada si Penanggung.** Ini adalah transaksi rohani yang dikerjakan dengan iman. Tindakan inilah yang terpenting dalam seluruh kehidupan seseorang sejak ia dilahirkan ke dalam dunia. Yesus yang telah mati disalib itu kemudian bangkit dari kematian pada hari ke-tiga karena Ia adalah Allah. Ia maha hadir dan maha tahu. Sekarang Ia ada di sini, di samping anda, serta sedang menantikan keputusan anda.

1. Mengaku bahwa anda adalah orang berdosa yang membutuhkan jasa pengorbananNya.
2. Menyatakan dengan kata-kata, bahwa anda menerimaNya sebagai Penyelamat anda.
3. Menyatakan terima kasih anda atas pengorbananNya di kayu salib.

Kalau anda tidak menemukan kata-kata yang tepat, pertimbangkanlah kata-kata berikut. Mungkin itu sesuai dengan isi hati anda. Kalau sesuai, ucapkanlah.

Tuhan Yesus, saya sadar bahwa saya adalah orang berdosa yang akan binasa. Saya sangat membutuhkan pengorbananMu. Saya menerima Engkau sebagai Juruselamat saya pribadi. Engkaulah domba korban saya di hadapan Allah. Terima kasih atas pengorbananMu. Saya berdoa dengan segenap hati saya. Amin.

Pejamkanlah mata agar konsentrasi anda tidak terganggu, dan ucapkan seluruh isi hati anda itu kepada Tuhan Yesus. Sekarang!

HAL-HAL YANG PERLU DIINGAT

1. Sejak anda mengakui dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat anda, semua dosa anda telah ditanggung olehNya. Anda adalah orang suci, dan menjadi anggota keluarga Allah. Anda adalah Orang yang bersiap-siap untuk masuk Surga.
2. Karena anda adalah anggota keluarga Allah, maka Allah menyediakan banyak berkat bagi anda. Anda perlu mengetahuinya. Untuk itu, bacalah Alkitab mulai dari kitab Perjanjian Baru, catatan tentang kehidupan dan pengajaran Tuhan Yesus.
3. Dapatkanlah anggota keluarga Allah yang lain sebagai saudara, agar bisa saling membagi suka dan duka. Jadilah anggota sebuah gereja yang mengajarkan kebenaran firman Tuhan agar anda dapat bertumbuh di dalam iman.

Informasi Tambahan

Jika anda ingin mengetahui lebih banyak ajaran Tuhan Yesus, atau segala-sesuatu yang berhubungan dengan hidup sebagai orang yang percaya Tuhan Yesus, silakan membaca buku-buku yang terdaftar di halaman sebelah. Buku berikut yang harus anda baca ialah yang berjudul:

- *Kapan Saja Saya Mati, Saya Pasti Masuk Sorga*
- *Bukti Saya Telah Lahir Baru*
- *Apakah Semua Agama Sama?*
- *Apakah Semua Gereja Sama?*